

Edukasi Dan Penggunaan KB Implan Dan IUD Di Wilayah Puskesmas Sidomulyo

Susani Hayati^{1*}, Anisa Salim¹, Asmarani Salsabila¹, Grace Christiani¹, Laila Al azimah¹, Ariana¹, Devita Eka Sari¹, Anggi Meisyara¹, Dilla Safitri¹, Nadilah Putri Sani¹

¹Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru



ARTICLE INFO

Received: December 20, 2024
Accepted: December 24, 2024
Published: December 25, 2024

*) Corresponding author (E-mail):
susanihazati82@gmail.com

Keywords:

Family Planning;
Implants;
IUD;
Population Growth;

Kata Kunci:

Implant;
IUD;
KB;
PUS



This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

The increase in population every year is one of the concerns of the government and health workers. The free Kb installation program is one of the efforts to span pregnancies and reduce the birth rate. Long-term contraceptive methods are considered effective to overcome the problem of population increase. However, the use of implants and IUDs is still small compared to other types of family planning. The purpose of this community service is to increase the knowledge of fertile age couples (PUS) so that the number of Implant and IUD users increases. The method used in this community service starts from the planning stage, providing education related to long-term family planning using lecture, question and answer methods and continued with the installation of implants and IUDs. The results of this community service are an increase in the knowledge of Fertile Age Couples regarding Implantable and IUD Family Planning. Of the total 23 participants who participated in this activity, 20 people (86.95%) were implant acceptors and 3 people (13.04%) were IUD acceptors. This indicates an increase in the number of users of Implant and IUD.

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya menjadi salah satu perhatian Pemerintah dan tenaga kesehatan. Program Pemasangan Kb gratis menjadi salah satu upaya untuk menjarangkan kehamilan dan menekan angka kelahiran. Metode kontasepsi jangka panjang dinilai efektif untuk mengatasi masalah peningkatan penduduk. Namun, penggunaan implan dan IUD masih sedikit dibandingkan KB jenis lain. Tujuan Pengabdian masyarakat Ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan usia subur (PUS) sehingga angka pengguna Implan dan IUD meningkat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap perencanaan, pemberian edukasi terkait KB jangka panjang dengan metode ceramah, tanya jawab dan dilanjutkan dengan Pemasangan KB implan dan IUD. Hasil pangabdian masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan Pasangan Usia Subur mengenai KB Implan dan IUD. Dari total 23 peserta yang mengikuti kegiatan ini terdapat 20 orang (86,95%) sebagai akseptor Implan dan 3 orang (13,04%) akseptor IUD. Ini menandakan adanya peningkatan jumlah pengguna dari KB Implan dan IUD.

Cara mensitasi artikel:

Hayati, S., Salim, A., Salsabila, A., Cristiani, G., Al azimah, L., Ariana, ... Sani, N. (2024). Edukasi Dan Penggunaan KB Implan Dan IUD Di Wilayah Puskesmas Sidomulyo. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 3(1), 06-10. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i1.779>

PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan merupakan isu krusial yang dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 281.603.800 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia tercatat sebesar 0,82%, meningkat dari 278.696.200 jiwa pada tahun 2023 (BPS, 2024).

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai upaya, khususnya melalui Program Keluarga Berencana (KB), dengan tujuan utama mendorong masyarakat memanfaatkan metode kontrasepsi untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan. Strategi penurunan angka kelahiran diimplementasikan melalui program KB, yang salah satunya mempromosikan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti *Intra Uterine Device* (IUD), implan, vasektomi, dan tubektomi (Br *et al.*, 2021). Pelayanan KB merupakan strategi penting dalam mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan mengatur waktu, jarak, dan jumlah kehamilan, sehingga dapat mencegah atau meminimalkan risiko komplikasi kehamilan yang membahayakan ibu dan/atau janin.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Keluarga Berencana (KB) didefinisikan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Pelayanan kontrasepsi mencakup pemberian atau pemasangan kontrasepsi serta tindakan lain yang berkaitan dengan kontrasepsi kepada calon dan peserta KB yang dilakukan di fasilitas pelayanan KB (Kemenkes, 2014).

Kontrasepsi implan, atau yang dikenal juga sebagai Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK), merupakan metode kontrasepsi hormonal yang sangat efektif dengan tingkat kegagalan yang rendah, sehingga ideal bagi wanita usia subur yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan. Implan merupakan kontrasepsi subdermal yang terdiri dari batang kecil berbahan silikon yang mengandung hormon dan dimasukkan ke lengan atas (Haslan & Indryani, 2020).

IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman dibandingkan metode kontrasepsi lainnya (Novitasari *et al.*, 2022). Meskipun IUD memberikan manfaat bagi kesehatan reproduksi ibu dan berpotensi mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, data menunjukkan penurunan penggunaan IUD dibandingkan kontrasepsi hormonal. Beberapa penelitian mengindikasikan potensi risiko penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang dan biaya yang relatif lebih tinggi dibandingkan kontrasepsi non-hormonal (Zannah, 2012)

Meskipun MKJP, termasuk implan dan IUD, memiliki efektivitas yang tinggi, tingkat adopsinya masih rendah. Penyediaan informasi yang komprehensif mengenai metode kontrasepsi oleh penyedia layanan kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan akseptor. Kepercayaan ini berpotensi memengaruhi secara positif keputusan dan kesiapan wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dengan memberikan pengetahuan yang memadai, penyedia layanan dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan akseptor terhadap metode kontrasepsi tertentu, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan reproduksi mereka (Fatchiya *et al.*, 2021).

Data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru tahun 2023 menunjukkan terdapat 22.938 Pasangan Usia Subur (PUS), dengan Kecamatan Tampan sebagai wilayah dengan jumlah PUS terbanyak. Dari jumlah tersebut, 1.360 PUS memilih IUD dan 975 PUS memilih implan. Data akseptor KB aktif di Kecamatan Tampan menunjukkan 856 akseptor menggunakan IUD, 880 menjalani Mo Opration, dan 604 menggunakan implan. Data ini mengindikasikan bahwa penggunaan implan masih jauh lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (Khairunas, 2024).

Berdasarkan kajian informasi di Wilayah Kerja PKM Sidomulyo, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi implan masih rendah. Faktor lingkungan, ekonomi keluarga, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun memengaruhi preferensi wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implan dan IUD. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam upaya menekan angka kelahiran pada wanita usia subur, sehingga berkontribusi pada pengendalian pertumbuhan penduduk melalui peningkatan jumlah akseptor KB.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 19 November 2024 diklinik pratama taman sari 6 wilayah kerja Puskesmas Sodomulyo dimulai pukul 08:30 WIB s/d selesai. Sebelum kegiatan ini terlaksana, di minggu sebelumnya kami melakukan tahap Persiapan, tahap persiapan ini dilakukan diantaranya dengan observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan kepala puskesmas dan bidan koordinator, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Sebelum kegiatan dimulai setiap peserta wajib mengisi absensi terlebih dahulu. Setelah itu pemateri memperkenalkan diri dan mencoba mencari tahu bagaimana pengetahuan ibu mengenai KB jangka panjang khususnya Implan dan IUD. Kemudian, memberikan edukasi tentang alat kontrasepsi seperti apa itu kb jangka panjang, Implan, IUD, efek samping, kelebihan dan kekurangan dari Implan dan IUD. Setelah materi disampaikan diadakan sesi tanya dan menyampaikan *feedback* antara pemateri dan peserta. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti pengabdian masyarakat ini. Terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah menerima materi. Ini menjadi tolak ukur keberhasilan dari pengabdian masyarakat tentang edukasi dan Pemasangan KB implan dan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo. Selanjutnya Diberikan Pelayanan KB Implan dan IUD gratis.

Sarana yang digunakan dalam pengabdian masyarakat edukasi dan pemasangan KB gratis ini adalah tensi meter, Timbangan berat badan, *set alat* kontrasepsi implan dan IUD, lembar *informed consent* dan lain lain. Adapun media yang kami gunakan yakni powerpoint, leaflet. Alat yang kami gunakan untuk menyampaikan edukasi tentang KB implan dan IUD yaitu infocus, Pointer, laptop, kabel panjang dan kabel HDMI.

Pelayanan KB implan dan IUD gratis mengikuti prosedur yang ada dipuskesmas Sidomulyo yaitu setiap peserta mengumpulkan berkas berkas yang diperlukan, memeriksa kesehatan, Serta sudah menandatangani *Informed consent* sebagai persetujuan bahwa ibu sudah siap dan memahami tentang alat kontrasepsi yang sudah dipilih. Setelah diberikan edukasi akseptor KB menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Kemudian pelaksanaan pemasangan KB gratis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi dan Penggunaan KB Implan dan IUD di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo berjalan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam upaya menekan angka kelahiran pada Pasangan usia subur (PUS). Sehingga menjadi upaya dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan meningkatnya jumlah akseptor KB memberikan hasil sebagai berikut.

Adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari sebelum memulai kegiatan pemateri melempar pertanyaan secara langsung tetapi masih ada pertanyaan yang belum dijawab dengan benar. Setelah materi disampaikan peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Selain peningkatan pengetahuan, tercapainya pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi jangka panjang *Intra Uterine Device* (IUD) dan Implan terdapat 23 peserta yang diberi dan dipasang alat kontrasepsi Implan dan IUD yang dapat dilihat pada Tabel 1. Pada tabel tersebut terdapat 20 orang (86,95%) yang memilih menggunakan Implan dan 3 orang (13,04%) yang menggunakan IUD.

Judul 1. Distribusi Peserta Pemasangan KB Implan dan IUD

Jenis Kontrasepsi	Kategori Partisipan	Jumlah	Persentase
Implan	Bongkar Pasang	4 orang	17,39%
	Akseptor Baru	16 orang	66,66%
	Bongkar	-	
	Total	20 Orang	86,95%
IUD	Bongkar Pasang	-	
	Akseptor Baru	3 orang	13,04%
	Bonkar	-	
	Total	3 orang	13,04%



Gambar 1. (A) Edukasi implan dan IUD; (B) Pemasangan Implan; (C) Pencabutan implan

Edukasi melalui sosialisasi dan penyuluhan Keluarga Berencana (KB) terbukti efektif dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi di kalangan Pasangan Usia Subur (PUS). Studi yang dilakukan Misnawati (2022) di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa intervensi edukatif berkontribusi pada peningkatan adopsi metode kontrasepsi yang disesuaikan dengan usia, jumlah anak yang diinginkan, dan kondisi kesehatan ibu, terutama selama pandemi COVID-19 (Andi Masnilawati *et al.*, 2022). Temuan ini didukung oleh penelitian (Kursani *et al.*, 2023) yang mengkonfirmasi bahwa penyuluhan KB meningkatkan pengetahuan dan pemahaman PUS mengenai KB serta mendorong partisipasi sebagai akseptor, termasuk pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Kursani *et al.*, 2023). Lebih lanjut, penelitian Muaya *et al.*, (2023) mengevaluasi efektivitas program KB yang diselenggarakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Minahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa program tersebut cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting yaitu:

1. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan akseptor mengenai metode kontrasepsi implan dan IUD.
2. Pemasangan implan dan IUD gratis diharapkan berdampak signifikan pada pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Meski evaluasi terbatas karena ketiadaan arsip *pre-test* dan *post-test* (pengukuran hanya dengan tanya jawab langsung), kolaborasi yang baik dengan Puskesmas Sidomulyo berhasil meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tunjukan kepada Pihak Puskesmas Sidomulyo yang telah berkolaborasi dan membantu kegiatan pengabdian Masyarakat ini, serta klinik pratama taman sari yang telah menjadi tempat kami melakukan Edukasi dan pemasangan KB implan dan IUD. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing dan Ikes Payung Negeri yang menjadi wadah kami menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Masnilawati, Karuniawati, N., & Hadriyanti Hamang, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Pasangan Usia Subur Melalui Penyuluhan Keluarga Berencana. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.69>
- BPS. (2024). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024*.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

- Br, N., Munthe, G., Sembiring, M., Wulan, S., Saputri, I. N., Gurusinga, R., Kebidanan, F., Medistra, K., Pakam, L., Keperawatan, F., Fisioterapi, D., Kesehatan, I., Lubuk, M., Jln, P., Sudirman, N., & Serdang, K. D. (2021). Edukasi Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Keluarga Berencana (Kb). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 2775–2437. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i2.925>
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Haslan, H., & Indryani, I. (2020). Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 347–352. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.279>
- Kemendes. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 tahun 2014. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Khairunas. (2024). *Kota Pekanbaru dalam angka 2024* (R. Wahid, N. Saputra, & Handayani/Nurul (eds.)). BPS Kota Pekanbaru.
- Kursani, E., Vermita Warlenda, S., & Purwanti, Y. (2023). Penyuluhan Pengetahuan Tentang Keluarga Berencana (KB) Dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Community Development Journal*, 4(2), 3326–3330.
- Muaya, T. M., Sampe, S., & Kumayas, N. (2023). Efektivitas Program Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kabupaten Minahasa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 2013–2015. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/47446>
- Novitasari, V., Notoatmodjo, S., & Suratmi, T. (2022). Determinan Sosial Budaya Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 24–38. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i1.885>
- Zannah, I. R. (2012). Gambaran Keluhan-Keluhan Akibat Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. *Students E-Journal*, 1(1), 28.